

## **BAB II PEMBAHASAN MASALAH DAN SOLUSI MASALAH PONDOK PESANTREN KEBON JAMBU AL-ISLAMY CIREBON**

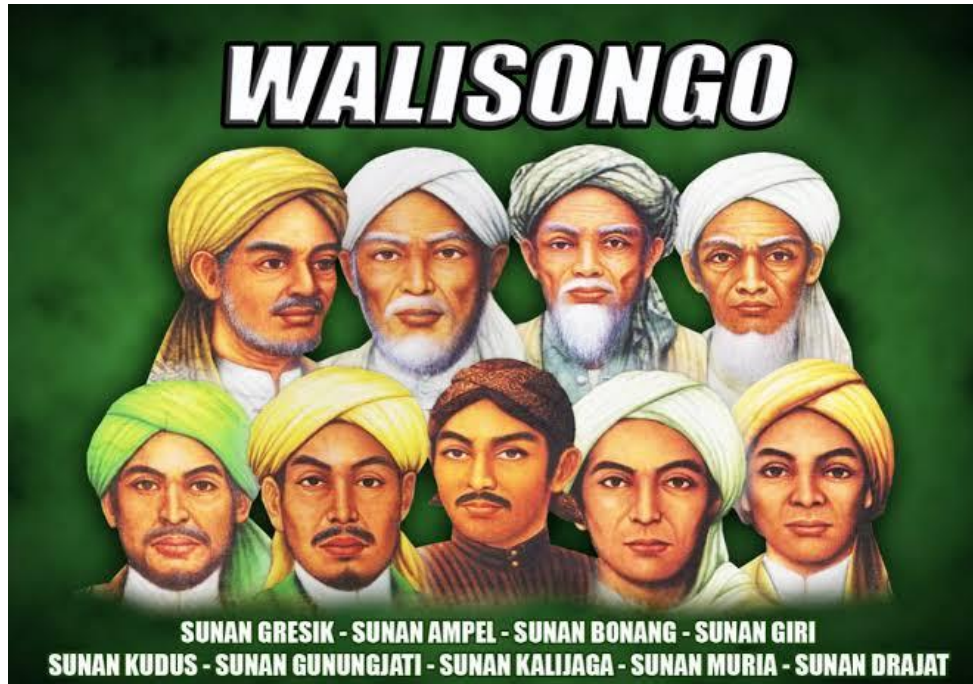
### **II.1 Landasan Teori**

#### **II.1.1 Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia**

Indonesia dikenal dengan negara kepulauan dan memiliki ribuan pulau yang ada di dalamnya dari Sabang sampai Merauke, ada berbagai macam suku dan agama yang ada di Indonesia. Dari data Indonesia-investments.com bahwa 87% agama orang Indonesia adalah Islam. Banyak pendapat tentang masuknya agama Islam ke bumi Nusantara antara lain. Penyebaran agama Islam di Indonesia adalah hal yang sangat penting bagi sejarah bangsa Indonesia. Ada yang berpendapat bahwa agama Islam masuk ke Indonesia pada awal zaman Islam itu disebarkan oleh saudagar-saudagar Muslim yang berasal dari Arab (Ricklefs, 2008, h.3).

Masuknya agama Islam ke Indonesia masih simpang siur kebenarannya kapan tepatnya Islam masuk ke Nusantara akan tetapi masuknya Islam ke Nusantara tidak lepas dari peran besar para Wali Songo. Sebutan Wali Songo diambil dari bahasa Jawa yang artinya sembilan wali atau sembilan tokoh penyebar Islam di Nusantara khususnya di pulau Jawa. Wali Songo menyebarkan Islam pada perempat akhir abad ke-14 yang dipelopori oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Maghribi. Wali Songo tinggal di wilayah penting yang ada di pulau Jawa antara lain: Surabaya, Gresik, Lamongan, Tuban, Demak, Kudus, Muria dan Cirebon.

Tentunya peran para Wali Songo sangat berjasa bagi umat Islam yang ada di Nusantara. Karena Wali Songo sangat berperan besar dalam mengislamkan bumi Nusantara yang pada zamannya belum banyak yang memeluk agama Islam, tentunya dengan strategi dakwah yang tidak menyinggung kepercayaan dan kebudayaan masyarakat Nusantara waktu itu. Akhirnya dengan strategi dakwah yang unik masyarakat Nusantara dapat memeluk dan menerima agama Islam.



Gambar II.1 Para Penyebar Islam di Indonesia

Sumber: <https://thegorbalsla.com/nama-nama-walisongo/> (Diakses pada 02/12/2019)

Agama Islam semakin berkembang di pulau Jawa berkat peran para Wali Songo dengan berbagai metode dakwah masing-masing, salah satu peninggalan Wali Songo yang masih ada pada masa sekarang adalah pesantren. Raden Rahmat atau Sunan Ampel adalah wali yang paling sukses mendirikan pesantren yang berada di Surabaya, setelah beliau sukses mendirikan pesantren barulah bermunculan pesantren-pesantren baru yang didirikan oleh santri dan putra beliau seperti pesantren Tuban didirikan oleh Sunan Bonang, pesantren Giri didirikan oleh Sunan Giri, dan pesantren Demak oleh Raden Fatah.

## II.2 Pesantren

Dalam pembahasan mengenai pesantren tentu kata pesantren tidak bisa dipisahkan oleh pondok karena pondok dan pesantren sudah menjadi satu kesatuan yang tak bisa dipisahkan, sebelum membahas lebih jauh mengenai pesantren, tentunya kita harus mengerti dahulu apa arti pondok menurut para ahli.

Pondok secara terminologi adalah tempat istirahat atau tempat belajar para santri. Yang berbentuk asrama atau kompleks yang ditempati oleh para santri untuk santri yang menetap atau jauh dari rumah (Dhofier, 2011, h.41). Maka dapat disimpulkan

bahwa pondok adalah tempat tinggal sementara untuk para pencari ilmu agama, pondok biasanya terdiri dari beberapa kamar atau asrama dan penyebutannya pun berbeda-beda di setiap daerahnya, dikalangan santri Cirebon biasanya menyebutnya komplek untuk sebutan asrama, sedangkan menurut santri Jawa Timur biasa menyebutnya asrama dan menurut santri Sunda sebutan untuk asrama adalah kobong.

(Dhofier 2011, h.14) menjelaskan “Adapun istilah pesantren berasal dari kata santri. Ada yang mengatakan kata santri berasal dari bahasa Tamil atau India, shastrī yang diartikan guru mengaji atau orang yang memahami (sarjana) buku-buku dalam agama Hindu. Ada pula yang mengatakan pesantren berasal dari turunan kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan”. Sedangkan menurut KBBI pesantren adalah asrama atau tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Pada awal mulanya pesantren berfungsi sebagai alat untuk Islamisasi menurut pada dasarnya di zaman dahulu pada awal masuknya Islam, pesantren difungsikan untuk menjadi tempat atau alat Islamisasi dan menggabungkan tiga unsur pendidikan, antara lain: sebagai tempat untuk beribadah dengan tujuan untuk menanamkan iman, tempat untuk syiar agama Islam, dan amal bagi masyarakat sekitar pesantren (Bawani, 1993, h.89).

Ada beberapa unsur pesantren antara lain adanya pondok atau asrama, kyai, santri dan masjid. Di era modern seperti sekarang ini pesantren terbagi menjadi 2 bagian ada pesantren modern dan pesantren salaf. Pesantren salaf adalah salah satu warisan dari Wali Songo yang masih berkembang sampai sekarang, di pesantren salaf pembelajarannya merujuk kepada alqur’an hadis dan kitab Islam klasik atau biasa disebut dengan kitab kuning, Pesantren dipimpin oleh orang yang mengerti atau ahli dalam ilmu agama atau sering disebut kyai.

Dari asal usulnya julukan atau sebutan nama kyai berasal dari bahasa jawa. Di setiap daerah sebutan kyai berbeda-beda contohnya daerah Sumatra barat menyebutnya buya, wilayah Nusa Tenggara menyebutnya Tuan Guru. Julukan ini biasanya diberikan oleh masyarakat setempat dengan mempertimbangkan beberapa aspek

seperti keilmuan agama, akhlak dan lain sebagainya (Dhofier, 2011, h.55). Adanya kyai di pesantren itu sudah mutlak adanya karena peran kyai sangat dibutuhkan di pesantren selain menjadi pengajar yang paling dominan di pesantren sosok kyai juga menjadi sosok suri tauladan bagi para santri dan menjadi sosok penentu arah dan kebijakan di pesantren.

Masjid menurut KBBI adalah rumah atau tempat bersembahyang orang Islam. Masjid sendiri berfungsi sangat penting di lingkungan pesantren selain sebagai tempat ibadah masjid juga sering dijadikan tempat untuk mengaji dan berdiskusi keagamaan. Biasanya masjid juga digunakan oleh kyai untuk melaksanakan pengajian dengan sistem bandongan dimana kyai duduk didepan dan para santri berkumpul mengelilingi sang kyai, ilmu yang diajarkan pun cukup beragam dari mulai ilmu tafsir, hadis, tasawuf, fiqh dan lain sebagainya.

Santri adalah kelompok pelajar yang bertempat tinggal di pesantren yang sedang dididik untuk menjadi penerus para kyai yang mengerti ilmu agama Islam (Imroni, 2017, h.26). Sedangkan menurut KBBI santri adalah orang yang mendalami agama Islam. Maka santri adalah orang yang sedang belajar ilmu agama yang bertempat tinggal di pondok. Keberadaan santri sangat penting adanya di dalam pondok pesantren karena jika tidak ada santri maka tidak ada istilah pondok pesantren, dikalangan pesantren sebutan santri terbagi menjadi dua bagian yaitu santri kalong dan santri yang mukim. Santri kalong adalah santri yang tidak tinggal atau berdiam diri di pondok akan tetapi mereka memilih untuk pulang ke rumah, datang ke pesantren hanya untuk mengikuti pengajian tertentu saja umumnya santri kalong adalah warga sekitar pondok pesantren yang rumahnya berdekatan. Sedangkan santri mukim adalah santri yang menetap atau berdiam diri di pondok dengan kurun waktu tertentu yang mengikuti segala kegiatan dan peraturan yang ada di pesantren umumnya yang berdiam diri di pesantren adalah orang-orang dari luar daerah pesantren atau orang-orang yang rumahnya jauh.

Santri dididik untuk menjadi generasi penerus bangsa yang *berakhlakul karimah* dan menjadi mukmin yang kuat, santri juga ikut mengambil peran penting untuk

negara Indonesia mereka ikut berperang mengusir para penjajah. Para santri di pondok pesantren dididik untuk menjadi orang yang bisa menjawab segala problematika di masyarakat tempat mereka berdiam diri.

Kitab klasik atau dikalangan pesantren disebut dengan kitab kuning, kitab ini dikarang oleh ulama-ulama terdahulu yang berisikan ilmu agama Islam ditulis menggunakan bahasa Arab. Pelajaran kitab kuning sudah menjadi kurikulum yang wajib di pesantren salaf, pembahasan kitab kuning pun bermacam-macam. Kitab kuning atau kitab klasik karangan ulama terdahulu membahas beberapa bidang pengetahuan antar lain; nahwu, sarf, fiqh, us'ul al-fiqh, hadis, tafsir, tauhid, tasawwuf, tarikh dan balaghah. Dari bidang ilmu tersebut barulah dipelajari oleh beberapa tingkatan seperti tingkat ibtida, tsanawi dan aliyah (Mahdi, 2013, h.7).

Materi kitab kuning yang dipelajari dibagi menjadi dua macam metode, metode sorogan dan bandongan untuk metode sorogan yaitu para santri membuat barisan atau membuat lingkaran mengelilingi para pengajar yang dibagi menjadi beberapa kelompok, barulah para santri membaca satu persatu materi kitab yang sudah disampaikan oleh guru masing-masing. Sedangkan metode bandongan biasanya terdapat satu orang pengajar para santri duduk rapi mendengarkan dan mencatat segala materi yang disampaikan oleh kyai atau ustad yang bertugas mengajar.

## **II.2.1 Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy**

### **II.2.1.1 Sejarah**

Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy didirikan oleh K.H. Muhammad (Alm) dan Nyai Hj. Masriyah Amva pada tahun 1993 di desa. Babakan Kec. Ciwaringin Kab. Cirebon nama Kebon Jambu diambil dari letak geografis pesantren itu sendiri karena dahulu lahan yang digunakan sebagai pesantren adalah lahan bekas kebon jambu biji. Sebelum mendirikan Pesantren Kebon Jambu K.H. Muhammad sempat mengasuh di Pondok Pesantren Kebon Melati pada tahun 1975 hingga tahun 1993. Pondok Pesantren Kebon Melati adalah tempat dimana K.H. Muhammad pernah pesantren ditempat itu, yang diasuh langsung oleh K.H. Sanusi. Pesantren Kebon Jambu adalah salah satu pesantren salaf yang ada di desa Babakan Ciwaringin

Cirebon, desa ini dikenal sebagai kampung santri karena terdapat kurang lebih 30 pesantren dalam satu desa. Setiap tahunnya jumlah santri yang ada terus bertambah hingga saat ini jumlah santri di Pondok Kebon Jambu mencapai 1500 santri terdiri dari santri putra dan santri putri, adapun kegiatan para santri di pesantren ini dimulai pagi hari sampai malam hari, pagi hari para santri diwajibkan untuk sekolah formal dan setelah pulang dari sekolah barulah kegiatan pesantren dimulai sampai malam hari baik itu shalat berjama'ah ataupun mengaji. Pada tanggal 1 November 2006 pengasuh Pondok Pesantren Kebon Jambu meninggal dunia, selanjutnya kepemimpinan pesantren dipegang oleh istri beliau yang bernama Hj. Masriyah Amva (Amva, 2013, h5).



Gambar II.2 Gerbang Utama Pondok Pesantren Kebon Jambu  
Sumber: Data Pribadi

Pesantren Kebon Jambu memiliki tujuh asrama tiga diantaranya ada di pondok putra yaitu asrama Makkah, asrama Arofah dan asrama Jironah. Untuk asrama Makkah terdiri dari 13 kamar dalam satu kamar biasanya dihuni oleh 20 orang santri dengan ukuran kamar 4x5 meter, asrama Makkah dikhususkan untuk santri yang ikut sekolah formal sama halnya dengan asrama Arofah lebih banyak dihuni oleh santri formal, sedangkan untuk asrama Jironah dikhususkan untuk para santri

*takhosus* atau santri yang tidak mengikuti sekolah formal hanya mengikuti pengajian yang ada di pesantren.

Para santri yang ada di Pondok Pesantren Kebon Jambu kebanyakan berasal dari wilayah Cirebon, Majalengka, Indramayu, Kuningan dan Brebes ada beberapa santri dari wilayah jabodetabek bahkan ada yang dari Papua. Para santri dan alumni sudah tersebar luas ke berbagai wilayah di Indonesia, di setiap tahunnya Pesantren Kebon Jambu mengirim beberapa santri senior untuk menyiarkan ajaran agama Islam ke beberapa wilayah di Indonesia, paling jauh pesantren mengirimkan santrinya ke wilayah Nusa Tenggara Timur.

### **VISI**

Melahirkan generasi yang berakhlak mulia berkarakter pesantren, berprestasi, menguasai kitab kuning, mandiri dan *rahmatanlilalamin*

### **MISI**

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
2. Berkarakter pesantren menumbuh kembangkan karakter pesantren
3. Berprestasi melaksanakan pembelajaran yang kompetitif kreatif dan inovatif
4. Menguasai kitab kuning menerapkan kurikulum pembelajaran yang efisien berbasis aswaja NU
5. Membentuk kepribadian yang kuat tangguh dan terampil
6. Menghormati dan memelihara kebhinekaan lingkungan

### **TUJUAN**

1. Tertanamnya nilai-nilai iman dan taqwa
2. Terwujudnya karakter santri yang beradab dalam keseharian
3. Tumbuh dan berkembangnya minat belajar siswa
4. Terwujudnya siswa yang dapat menguasai kitab kuning
5. Mampu menguasai keterampilan hidup sesuai dengan bakat dan bidangnya
6. Terwujudnya kesadaran dan penghormatan dalam kebhinekaan

## PROGRAM

1. Mengerjakan dan mempraktikan ketauhidan
2. Membiasakan mengaji dan sholat berjamaah
3. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan religius
4. Menerapkan sistem klasikal membaca kitab kuning berbasis pesantren NU
5. Menyalurkan bakat dan meningkatkan kreativitas siswa dengan melengkapi segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan
6. Mendidik dan mengenalkan siswa kepada masyarakat yang beragam



Gambar: II.3 Logo Pondok Kebon Jambu

Sumber: Pengurus Pesantren

## IDENTITAS PONDOK

1. Nama Pondok Pesantren : Kebon Jambu Al-Islamy
2. Nama Yayasan : Yayasan Tunas Pertiwi Kebon Jambu
3. Nomor Statistik (NSPP) : 512 32 11 28 370
4. Alamat : Jln. Kebon Jambu No. 1 desa Babakan  
Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat 45167
5. Telp / HP : (0231) 342 259 / 085324880408
6. Tahun Berdiri : 1993
7. Jumlah Santri: Putra : 1010  
Putri : 567



**STRUKTUR KEPENGURUSAN  
PONDOK KEBON JAMBU AL-ISLAMY  
PESANTREN BABAKAN CIWARINIGIN CIREBON  
MASA KHIDMAT 1440-1441 H / 2019-2020 M**

Pelindung	: Masyayikh Babakan Ciwaringin Cirebon
Dewan Penasehat	: K.H. Nurhadi Toyib, Lc. K.H. Asmawi K.H. Abdul Qohar K. Abdul Aziz
Dewan Pengasuh	:
Ketua	: Nyai Hj. Masriyah Amva
Anggota	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. K. M. Syafi'i Atsmary</li><li>2. Dr. K.H. Ahmad Najiyullah Fauzi, Lc, M.H.I</li><li>3. Nyai Hj. Awanillah Amva</li><li>4. K. Hasan Rahmat</li><li>5. K. Robit Hasymi Yasin, M.Sy</li><li>6. K. Moh. Ibdal</li></ol>

### **II.2.1.2 Kegiatan**

Kegiatan para santri dimulai pagi hari jam 03.30 WIB santri berkumpul per kelas masing-masing lalu membaca kitab pelajaran kelas masing-masing di lorong asrama, kegiatan tadarus perkelas masing-masing sebelum subuh disebut qobliyah sampai 15 menit sebelum masuk waktu shalat subuh, setelah shalat subuh berjamaah selesai para santri lalu masuk ke tempat mengaji masing-masing tingkatan. Di Pondok Kebon Jambu terdapat 6 tingkat atau 6 kelas, tiap kelas mempunyai nama masing-masing. Untuk santri yang tinggal di pesantren selama kurang lebih 7 tahun maka pihak pesantren akan menjadikan santri tersebut kedalam struktur pengurus asrama.

Pengurus di Pesantren Kebon Jambu terbagi kedalam tiga macam ada pengurus kamar atau kepala kamar, pengurus asrama dan yang paling tinggi adalah pengurus pesantren. Yang paling berperan penting dalam suatu kepengurusan di Pondok Kebon Jambu adalah kepala kamar dimana kepala kamar bertanggung jawab penuh akan anggota kamarnya. Umumnya dalam satu kamar dihuni oleh 20 sampai dengan 25 orang santri di dalamnya. Untuk anggota kamar sendiri pihak pesantren membebaskan para santri untuk memilih kamar yang disukai.

Terdapat 2 kegiatan yang berbeda di Pondok Kebon Jambu ada kegiatan khusus santri yang sekolah formal ada juga kegiatan khusus santri yang *takhosus*, untuk santri yang sekolah formal kegiatan pesantren dimulai setelah shalat ashar atau setelah pulang dari sekolah masing-masing sedangkan untuk santri *takhosus* kegiatan lebih banyak dihabiskan di dalam pesantren karena sekolah untuk santri *takhosus* berada di dalam lingkungan pesantren. Untuk para santri *takhosus* kegiatan dimulai jam 7 pagi sampai jam 11 siang lalu kegiatan dilanjutkan setelah shalat zuhur yang diisi oleh kegiatan madrasah yang lebih banyak mengajarkan pelajaran tentang kitab kuning serta kepesantrenan.

Selain mengaji para santri juga diajari ilmu bela diri seperti PTSG (Panca Tunggal Serba Guna) kegiatan ini diadakan setiap hari jumat sore yang berlokasi di lingkungan pesantren, kegiatan PTSG wajib diikuti seluruh santri pondok putra karena tiap setengah tahun ada ujian kenaikan sabuk. Ada juga kegiatan roan atau kerja bakti yang dilaksanakan hari jumat pagi yang dipimpin kepala kamar masing-masing asrama, kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santri dan pengurus pondok tanpa terkecuali. Dan Pondok Kebon Jambu juga memiliki kesenian angklung yang dimainkan oleh santri putri.

Tabel II.1 Kegiatan Harian

<b>PUKUL</b>	<b>KETERANGAN</b>
03.30 – 04.00	Bangun Dan Persiapan
04.00 – 04.45	Muhafadzoh
04.45 – 05.15	Sholat Shubuh Berjamaah
05.15 – 06.15	Mengaji
06.15 – 07.00	Mandi Dan Persiapan Sekolah
07.00 – 13.00	Sekolah Formal
07.00 – 10.00	Madrasah Pesantren (MTAS)
10.00 – 12.00	Muhtola'ah / Qoilulah
12.00 – 12.30	Persiapan Sholat Berjamaah
12.30 – 13.00	Sholat Dzuhur Berjamaah
13.00 – 14.00	Mengaji
14.00 – 15.00	Mudarosah / Makan Siang / Istirahat
15.00 – 16.00	Persiapan Sholat Berjamaah
16.00 – 16.30	Sholat Ashar Berjamaah
16.30 – 17.30	Mengaji
17.30 – 18.00	Makan sore / Persiapan Berjamaah
18.00 – 18.30	Sholat Maghrib Berjamaah
18.30 – 19.30	Mengaji
19.30 – 19.45	Persiapan Berjamaah
19.45 – 20.15	Sholat Isya Berjamaah
20.15 – 21.15	Mengaji
21.15 – 22.00	Belajar / Muthola'ah
22.00 – 03.30	Istirahat

Tabel II.2 Kegiatan Berkala

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Malam Jum'at Ba'da Maghrib	Tahlil Dan Sholawatan	Di Masjid
Malam Jum'at Legi & Pon Ba'da Isya	Marhaban Dan Khithobahan	Kumpul Sekamar
Malam Jum'at Kliwon Ba'da Isya	Marhaban Dan Khithobahan	Kumpul Sepondok
Malam Jum'at Pahing Ba'da Isya	<i>Marhaban Dan Khithobahan</i>	Kumpul Sekomplek
Malam Jum'at Wage Ba'da Isya	Kondisional	Kumpul Bersama Organisasi Daerah
Jum'at Pagi	Ziarah Kubur Dan Jum'at Bersih	Kondisional
Jum'at Ba'da Ashar	Seni Bela Diri	Kondisional
Jum'at Ba'da Maghrib	Pengajian Tafsir Jalalain	Di Masjid
Senin Ba'da Isya	Setoran Muhafadzoh	Di komplek masing-masing
Selasa Ba'da Ashar	Seni Qiro'atul Qur'an	Kondisional
Selasa Ba'da Ashar	Seni Qiro'at Sholawat	Kondisional
Selasa Ba'da Ashar	Seni Dekorasi / Kaligrafi	Kondisional
Selasa Ba'da Ashar	Seni Retorika Dakwah	Kondisional

Metode Pengajian sorogan dilakukan di kelas santri persiapan, al-miftah 1, jurumiyah dan mutamimah dimana metode pengajian sorogan kental dengan tradisi pesantren tradisional. Satu orang ustad memiliki murid 10 orang lebih dan setiap santri maju satu persatu menyetorkan bacaan atau hafalan pelajaran masing-masing kelas yang sudah ditentukan oleh pihak pendidikan.



Gambar II.4 Metode Pengajian Sorogan  
Sumber: Data Pribadi

Kurikulum pengajian kitab sebelas menjadi program unggulan dari Pondok Kebon Jambu antara lain: *Safinah An-Najah*, *Tijan Ad-Darari*, *Sulam Al-Munajah*, *Qatr al-Ghois*, *Fath Al-Qorib*, *Sulam At-Taufiq*, *Riyad al-Badi'aah*, *Minhatus Saniyyah*, *Tanqih Al-Qaul*, *Bahjah Al-Wasail*, *Ta'lim Al-Muta'allim*.



Gambar II.5 Kegiatan Ujian Kitab 11  
Sumber: Data Pribadi

Kesenian angklung dimainkan oleh santri putri pementasan ini dilakukan pada acara-acara tertentu saja, kesenian angklung santri putri pernah ikut tampil dalam pentas seni teater yang berjudul Kalung Permata Barzanji karya tokoh teater modern Indonesia yaitu WS. Rendra yang dipentaskan pada tiga wilayah Cirebon, Tegal dan Jakarta.



Gambar II.6 Kesenian Angklung

Sumber:

[https://kebonjambu.org/files/koleksi\\_foto/0405ee1f686e45933eae6677d481d48f/3.JPG](https://kebonjambu.org/files/koleksi_foto/0405ee1f686e45933eae6677d481d48f/3.JPG)  
(Diakses Pada 03/12/2019)

Sistem pengajian bandongan yang dilakukan pada pengajian ba'da zuhur dipendopo ibu nyai



Gambar II.7 Pengajian Dengan metode Bandongan

Sumber:

[https://kebonjambu.org/files/koleksi\\_foto/0405ee1f686e45933eae6677d481d48f/9.JPG](https://kebonjambu.org/files/koleksi_foto/0405ee1f686e45933eae6677d481d48f/9.JPG)  
(Diakses Pada 03/12/2019)



Pada tahun 2017 Pondok Pesantren Kebon Jambu resmi mendirikan Ma'had Aly atau biasa disebut sebagai kampusnya pesantren dengan pelajaran fokus mendalami kitab kuning.



Gambar: II.8 Kampus Ma'had Aly Pondok Kebon Jambu  
Sumber: Data Pribad

Masjid Nur Muhammad yang digunakan sebagai tempat ibadah santri putra terdiri dari dua lantai. Selain digunakan sebagai tempat ibadah masjid juga digunakan untuk kegiatan mengaji



Gambar: II.9 Masjid Nur Muhammad Pondok Kebon Jambu  
Sumber: Data Pribadi

Masjid Sang Dwi Cahya Mulya adalah masjid yang ada di kompleks asrama santri putri.



Gambar: II.10 Masjid Pondok Putri  
Sumber: Data Pribadi

Kegiatan roan atau kerja bakti yang dilakukan oleh santri putra untuk membangun gedung SMP Tunas Pertiwi. Pondok Kebon Jambu kian maju semakin pesat terutama dalam hal pembangunan kelas baik untuk tingkat SMP, SMA dan perguruan tinggi.



Gambar: II.11 Pembangunan Gedung SMP Tunas Pertiwi  
Sumber: Data Pribadi



### II.3 Analisis

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada ketua Yayasan Tunas Pertiwi Kebon Jambu yang bernama Hj. Awanillah Amva, dapat dianalisis bahwa dalam waktu beberapa tahun terakhir lonjakan santri terus bertambah setiap tahunnya dan pihak pengelola pesantren pun mengambil tindakan yang cepat dengan melakukan pembangunan asrama serta beberapa fasilitas pendukung seperti ruang kelas dan toilet. Tentunya kemajuan Pondok Kebon Jambu dipengaruhi oleh kiprah seorang pengasuh yang bernama Ny. Hj Masriyah Amva beliau adalah seorang aktivis sekaligus ulama perempuan dan juga hal itu pula yang membuat Pondok Kebon Jambu berbeda dengan pesantren salaf pada umumnya dimana kebanyakan pesantren salaf dipimpin oleh sosok laki-laki atau sering disebut sebagai kyai namun Pondok Kebon Jambu berbeda dengan pondok lainnya dipimpin oleh seorang wanita dan Pondok kebon Jambu sudah melakukan perubahan pada *positioning* nya yang awal mulanya sebagai pesantren salaf kini Pondok Kebon Jambu mengikuti perkembangan zaman sudah melakukan pembangunan sekolah dari tingkat SMP, SMA sampai dengan perguruan tinggi.

Tentunya kemajuan Pondok Kebon Jambu juga harus didukung oleh beberapa aspek antara lain identitas visual atau logo pesantren. Fungsi sebuah logo sangat penting bagi sebuah lembaga atau perusahaan dimana dengan logo yang baik dapat menggambarkan ciri khas serta karakteristik dari lembaga tersebut setelah sekian lama Pondok Kebon Jambu belum melakukan pembaruan pada logo karena telah banyak pembaruan dari segi pengelolaan serta karakter Pondok Kebon Jambu yang sudah berubah dari sebelumnya.

#### II.3.1 Analisis Marketing MIX

- **Produk (*Product*)**

Pendidikan formal dan *takhosus*

Di Pesantren Kebon Jambu kegiatan pendidikan dibagi menjadi dua macam ada yang formal ada yang *takhosus*. Untuk pendidikan formal Pesantren Kebon Jambu menyediakan sekolah di dalam lingkungan pesantren yang bernama SMP Tunas Pertiwi dan MA Tunas Pertiwi sedangkan untuk *takhosus* pelajaran lebih

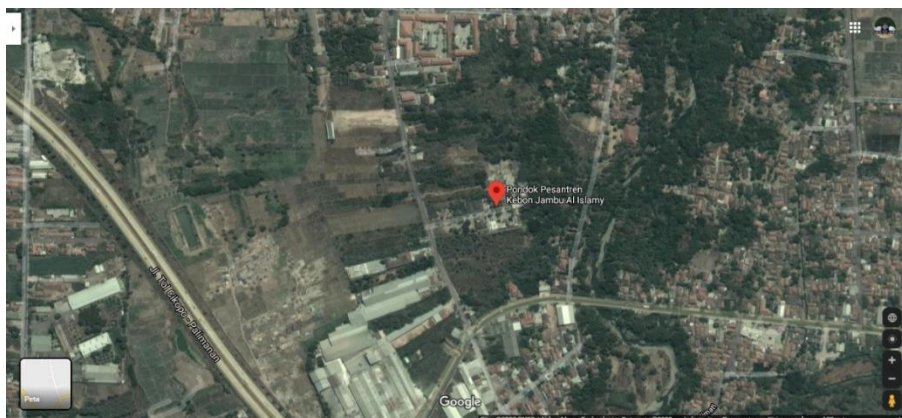
difokuskan kepada ilmu agama dan kitab kuning. Kurikulum di Pondok Kebon Jambu tidak hanya sekedar dibuat, melainkan dengan berbagai kajian dan studi banding terhadap beberapa pondok yang ada diluar wilayah Cirebon. Sistem akademik pesantren kebanyakan menganut sistem turun temurun dari guru ke murid, murid ke murid begitu seterusnya. Intinya, tetap melestarikan kurikulum yang diajarkan kyai sepuh terdahulu dan menerima berbagai kurikulum baru yang baik.

Terkait dengan guru yang mengajar di Pondok Kebon Jambu pengajian terbagi menjadi lima waktu, sesuai dengan waktu shalat dimana kegiatan mengaji di Pondok Kebon Jambu dilaksanakan setelah selesai shalat. Untuk guru pengajar setelah shalat, merupakan santri yang sudah dianggap senior, yang sudah menguasai ilmu di bidangnya. Untuk fasilitas sendiri, Pondok Kebon Jambu ditunjang dengan berbagai fasilitas untuk kamar santri, kamar mandi, wc, jemuran, masjid, lapangan dan lain sebagainya.

Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di Pesantren Kebon Jambu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada hari selasa sore dan jumat sore adapun kegiatan ekstrakurikuler antara lain: Seni baca qiroatul Qur'an, Dakwah, Shalawat, kaligrafi, dan PTSG (Panca Tunggal Serba Guna). Dari kegiatan ekstrakurikuler Pondok Kebon Jambu pernah beberapa kali menyabet juara dalam berbagai lomba antara lain: lomba membaca kitab kuning, kaligrafi, rebana dan lain sebagainya.

- **Tempat (*Place*)**

Pondok Pesantren Kebon Jambu berada di jalur utama Cirebon – Bandung tepatnya berada di JL. Kebon Jambu No.1 desa Babakan Kec. Ciwaringin Kab. Cirebon. Desa Babakan sangat dekat sekali dengan perbatasan kabupaten Majalengka.



Gambar: II.12 Lokasi Pesantren Kebon Jambu  
Sumber: Google Maps

Untuk guru yang mengajar di Pondok Kebon Jambu terdapat dua macam ada yang mengajar khusus di bagian pesantren ada juga di bagian sekolah. Guru yang mengajar di bagian pesantren ada yang bertempat tinggal di luar lingkungan pesantren dengan status alumni sedangkan guru yang mengajar di sekolah banyak yang tinggal diluar lingkungan pesantren dengan status pendidikan para guru ada yang Sarjana dan juga Magister yang sudah ahli menguasai ilmu di bidangnya. Dalam satu kelas umumnya diisi 28 siswa dan siswi dengan ukuran kelas kurang lebih berukuran 9m x 8m dengan beberapa fasilitas penunjang lainnya seperti Masjid dan asrama. Untuk masjid mampu menampung jumlah santri sebanyak 600 orang santri putra karena di Pondok Kebon Jambu terdapat dua masjid ada masjid santri putra dan masjid untuk santri putri sedangkan untuk asrama sendiri yang berada di lingkungan Pondok Kebon Jambu sebanyak 50 asrama putra dan putri dengan jumlah anggota penghuni kamar sebanyak 20 orang dengan ukuran kamar 4m x 5m.

- **Harga (*Price*)**

Jika tertarik untuk ikut belajar di Pondok Pesantren Kebon Jambu ada beberapa rincian biaya yang harus dikeluarkan antara lain:

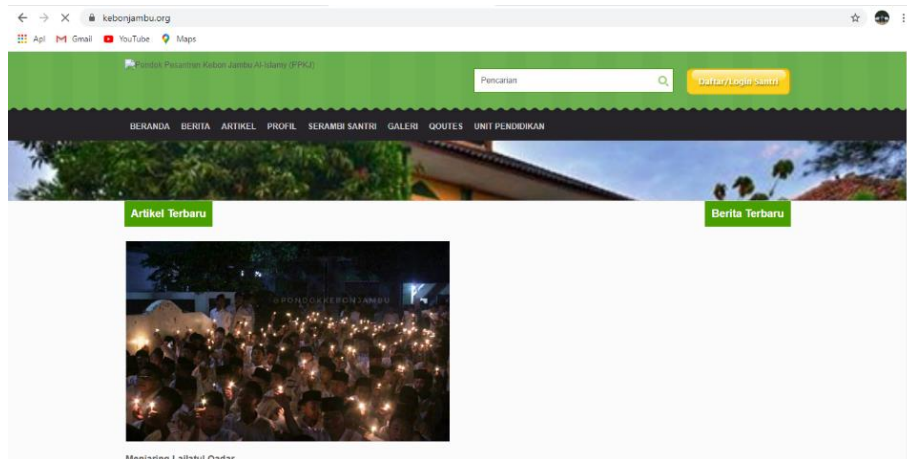
Tabel II.3 Rincian Biaya Santri Baru

Uraian biaya	Nominal
Pendaftaran	Rp. 75.000
Buku Ibu	Rp. 50.000
Kaset sangkan	Rp. 25.000
Pembangunan	Rp. 200.000
Kitab	Rp. 53.000
Hak guna lemari	Rp. 200.000
PTSG	Rp. 220.000
Syahriyah	Rp. 540.000
Jamiyah konsumsi	Rp. 960.000
Kepesantrenan	Rp. 720.000
Kas kamar	Rp. 240.000
Musabaqoh komplek	Rp. 20.000
PHBI	Rp. 20.000
Kalender wajib	Rp. 50.000
Akhirussanah	Rp. 170.000
Jumlah	Rp. 3.543.000

- **Promosi (*Promotion*)**

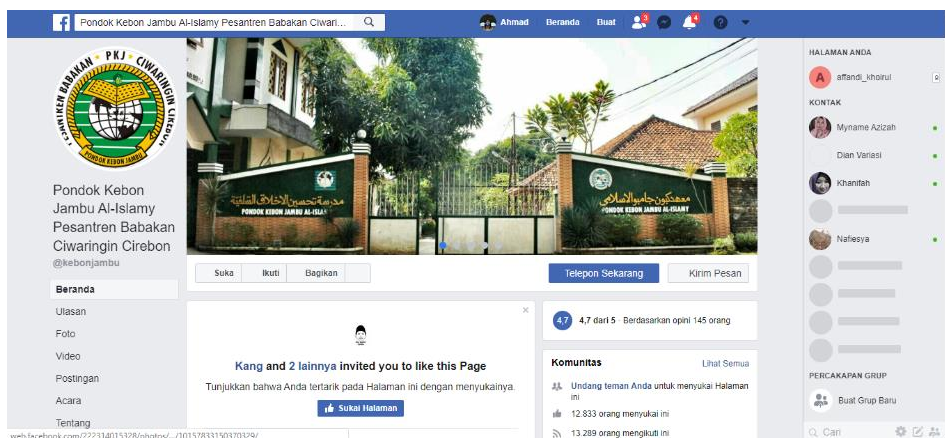
Untuk memperkenalkan Pesantren Kebon Jambu ke masyarakat lebih luas, pihak pengelola pesantren melakukan berbagai macam cara untuk memudahkan para calon santri atau wali murid menemukan informasi tentang Pondok Pesantren Kebon Jambu dengan melakukan promosi melalui *website*, instagram, youtube dan facebook.

Salahsatu media yang digunakan Pondok Kebon Jambu untuk menyebarkan atau memberikan informasi terkait kegiatan para santri yaitu dengan melalui media *website*.



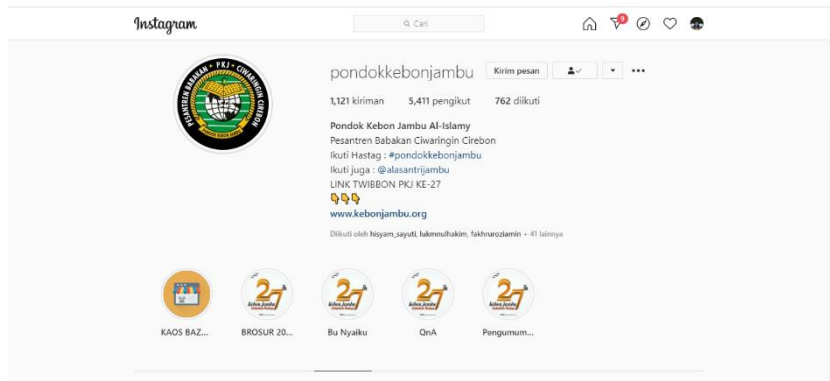
Gambar: II.13 Tampilan *website* Pondok Kebon Jambu  
 Sumber: <https://kebonjambu.org/> (Diakses Pada 20/04/2020)

Facebook menjadi media sosial sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia baik digunakan sebagai berbagai informasi maupun untuk berjualan sesuatu jasa atau produk. Hal ini juga dimanfaatkan oleh pihak Pondok Kebon Jambu untuk menyebarkan informasi mengenai pesantren.



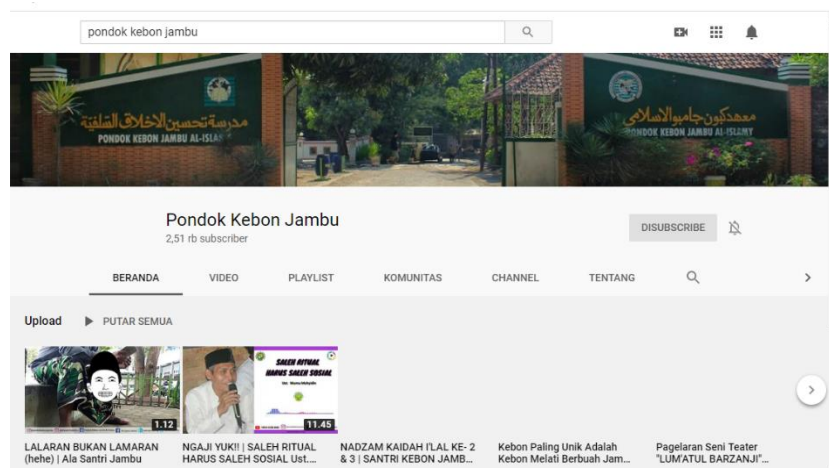
Gambar: II.14 Tampilan Halaman Facebook Pondok Kebon Jambu  
 Sumber: <https://web.facebook.com/kebonjambu/> (Diakses Pada 20/04/2020)

Tidak ketinggalan bahwa instagram menjadi media informasi yang banyak digunakan oleh beberapa kalangan untuk menarik menyebarkan informasi yang sedang atau akan dilakukan oleh pihak pesantren.



Gambar: II.15 Tampilan Instagram Pondok Kebon Jambu  
 Sumber: <https://www.instagram.com/pondokkebonjambu/?hl=id> (Diakses Pada 20/04/2020)

Dan satu lagi media promosi atau informasi yang digunakan pihak pesantren yaitu youtube dimana para orang tua bisa mengetahui kegiatan apa saja yang sedang dilakukan di lingkungan pesantren.



Gambar: II.16 Tampilan Youtube Pondok Kebon Jambu  
 Sumber: <https://www.youtube.com/channel/UCuCyOmq3-3ZAmQPYh27ueFA> (Diakses Pada 20/04/2020)

- **Sumber Daya Manusia (*People*)**

Tentunya dengan jumlah santri yang mencapai lebih dari 2000 santri putra dan putri pengelola Pondok Pesantren Kebon Jambu sangat memikirkan jumlah tenaga pengajar dan pengurus yang ada kurang lebih jumlah pengurus yang ada di Pondok Kebon Jambu mencapai 200 orang jumlah tersebut tentunya sudah menghitung jumlah pengurus dari mulai di kamar, asrama dan pengurus pusat serta yayasan.

Pesantren Kebon Jambu juga dikenal dengan sistem kepengurusannya yang rapih dan terstruktur. Untuk hubungan yang terjalin antara pengelola dengan pengurus yang ada sangat baik karena segala keputusan atau hal apapun selalu dirapatkan dengan baik dengan jadwal rapat sebanyak dua kali dalam satu bulan untuk membahas apapun yang berkaitan dengan pesantren. Karena Pondok Kebon Jambu terkenal dengan akhlaknya hubungan antara pengelola dengan guru, guru dengan murid dan orang tua dengan guru alhamdulillah berjalan dengan baik namun Pondok Kebon Jambu juga bertindak tegas jika ada murid yang melakukan pelanggaran berat maka pihak pesantren akan memulangkan santri tersebut dengan mengantar langsung sampai ke rumahnya dan membicarakan langsung dengan orang tua yang bersangkutan.

Pondok Kebon Jambu sangat memikirkan hal pendidikan terbukti dari awal berdirinya pesantren pihak pengelola selalu mengirim para pengajar (santri senior) untuk mengajar di berbagai daerah yang ada di Cirebon maupun luar Cirebon seperti Majalengka, Indramayu bahkan sampai ke Nusa Tenggara Timur sampai dengan detik ini hubungan dengan pihak luar berjalan dengan baik dan tiap tahunnya selalu ada penambahan jumlah pengajar yang dikirim ke beberapa daerah karena meningkatnya permintaan dari pihak luar untuk dibantu dalam hal pengajar yang ditugaskan ke beberapa mushola dan madrasah.

- **Proses (*Process*)**

Jika tertarik untuk ikut belajar bersama Pesantren Kebon Jambu tentunya ada beberapa alur tahapan yang harus diperhatikan antara lain:

- Mengunjungi pusat informasi santri baru
- Silaturahmi ke dewan pengasuh
- Melengkapi persyaratan yang telah ditentukan pihak pesantren
- Membayar uang administrasi
- Menentukan kamar
- Barulah santri bisa mendapatkan kamar dan sah menjadi santri Pondok Pesantren Kebon Jambu

Proses belajar yang ada di Pondok Kebon Jambu memiliki dua cara ada cara bandongan dan sorogan

- Setelah proses shalat berjamaah selesai para santri atau murid langsung memasuki kelas masing-masing
- Untuk proses pengajian dengan sistem bandongan para santri langsung duduk rapih berbaris menghadap guru jumlah santri bisa mencapai 25 orang dengan pengajar berjumlah 1 orang
- Sedangkan untuk pengajian dengan sistem sorogan para santri membentuk lingkaran mengelilingi guru umumnya jumlah santri ada 8 orang untuk 1 guru dan barulah santri membaca pelajaran atau setoran hafalan yang sudah ditargetkan oleh guru.

Kegiatan bela diri atau di Pondok Kebon Jambu menyebutnya PTSG (Panca Tunggal Serba Guna) kegiatan ini masuk kedalam kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap santri Pondok Kebon Jambu yang dilakukan setiap hari jumat sore dengan ketentuan mengikuti latihan sesuai warna sabuk yang digunakan.

- Setelah selesai shalat berjamaah ashar para santri bersiap mengganti pakaian pencak silat
- Membuat barisan di tiap warna sabuk (sabuk putih, kuning, hijau, coklat, dan merah)
- Melakukan pemanasan
- Pemberian jurus-jurus sesuai dengan warna sabuk

- **Bukti Fisik Perusahaan (*Physical evidence*)**

Semua bangunan yang berada dan tanah yang berada di lingkungan Pondok Kebon Jambu itu murni milik Yayasan Tunas Pertiwi sebuah yayasan yang mengelola dan menaungi Pondok Kebon Jambu. Untuk orang tua yang datang untuk mengantarkan anaknya atau sekadar untuk jenguk pihak pesantren menyediakan fasilitas ruang tamu yang bisa digunakan untuk menginap terutama untuk wali murid yang datang dari daerah yang cukup jauh. Sudah disediakan kasur dan toilet untuk tamu yang datang ke pesantren dengan tempat yang nyaman, jika datang ke Pondok Kebon Jambu untuk hal kunjungan atau study banding pihak pesantren sangat antusias menyambutnya datangnya tamu dengan beberapa agenda sambutan seperti



penampilan Panca Tunggal Serba Guna dan kesenian angklung sehingga tamu yang datang merasa disambut dengan baik dan terhibur.

### II.3.2 Analisis S.W.O.T

Ini adalah analisis SWOT matrix dari Pondok Kebon Jambu

Tabel II.4 SWOT Matrix

<b>SW</b>  <b>OT</b>	<p><b>STRENGTHS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dipimpin oleh seorang wanita sekaligus aktivis kesetaraan gender</li> <li>• Dikenal sebagai pondok yang selalu terbuka bagi semua kalangan, suku dan agama yang berbeda</li> </ul>	<p><b>WEAKNESS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas pondok yang belum memadai jika ada pelonjakan santri</li> <li>• Perubahan <i>positioning</i> dari salaf menjadi semi modern</li> </ul>
<p><b>OPPORTUNITIES</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Punya daya tarik karena berbeda dengan pondok salaf atau tradisional lainnya yang dipimpin kebanyakan kaum pria atau kyai</li> <li>• Pembangunan fasilitas terus di bikin masih dalam proses pengerjaan</li> </ul>	<p>Membuat sebuah icon atau identitas yang menggambarkan kondisi sekarang yang dipimpin oleh seorang wanita yang cukup terkenal kiprahnya di masyarakat luas sekaligus menjadi daya tarik tersendiri untuk Pondok Kebon Jambu</p>	<p>Karena kiprah pengasuhnya semakin dikenal masyarakat maka efek yang muncul adalah adanya peningkatan jumlah santri dan pihak pengelola sedang mengejar proses penambahan fasilitas untuk menampung santri</p>
<p><b>THREATS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Semakin banyaknya jumlah pesantren yang ada di desa Babakan Ciwaringin Cirebon</li> <li>• Jumlah santri senior yang semakin sedikit</li> </ul>	<p>Dari sekian banyak pesantren yang ada di desa Babakan hanya Pondok Kebon Jambu yang diasuh oleh perempuan namun jumlah santri senior yang ada semakin sedikit. Memberikan kegiatan atau pekerjaan agar para santri senior bisa lebih lama tinggal di pesantren</p>	<p>Mempercepat proses penambahan fasilitas dan kerja sama dengan pihak luar untuk pengembangan santri senior</p>

## **II.4 Resume**

Pondok Pesantren Kebon Jambu adalah salah satu dari sekian banyaknya pesantren yang ada di desa Babakan Ciwaringin Cirebon. Desa Babakan dijuluki sebagai kampung santri dimana didalam satu desa terdapat kurang lebih 30 pesantren. Pondok Kebon Jambu beralamat di Jl. Kebon Jambu No. 1 Babakan Ciwaringin Cirebon. Pondok Kebon Jambu didirikan oleh Kh. Muhammad dan Nyai Hj. Masriyah Amva pada tahun 1993. Dari data pengurus pesantren Kebon Jambu jumlah santri mencapai 2000 orang, terdiri dari santri putra dan santri putri dari berbagai wilayah di Indonesia.

Pada tahun 2006 pengasuh Pondok Kebon Jambu yang bernama Kh. Muhammad meninggal dunia selanjutnya kepemimpinan diambil alih oleh istri beliau yaitu Hj. Masriyah Amva. Seiring dengan berjalannya waktu Pondok Kebon Jambu kian maju semakin pesat hal ini tidak lepas dari kiprah pengasuh Pondok Kebon Jambu Hj. Masriyah Amva beliau adalah salah satu aktivis kesetaraan gender yang cukup terkenal sehingga membuat Pondok Kebon Jambu sering kedatangan tamu dari berbagai negara serta agama yang berbeda. Pembangunan asrama serta beberapa fasilitas pendidikan lainnya terus dilakukan serta perubahan pada pengelolaan pesantren semula Pondok Kebon Jambu hanya berfokus kepada pendidikan nonformal namun seiring berjalannya waktu Pondok Kebon Jambu melakukan beberapa inisiatif yaitu dengan membangun sekolah formal seperti SMP, SMA dan perguruan tinggi yang mana awal mulanya Pondok Kebon Jambu adalah pesantren salaf dan sekarang berubah menjadi pesantren semi modern namun tidak menghilangkan ciri khas dari pesantren salaf sendiri yaitu kitab kuning.

Setelah melakukan wawancara dengan ketua Yayasan Tunas Pertiwi Kebon Jambu Hj. Awanillah Amva untuk mencari tahu beberapa masalah yang ada di Pondok Kebon Jambu dan masalah tersebut mengerucut pada suatu pembahasan yaitu mengenai identitas visual karena Pondok Kebon Jambu sudah berdiri cukup lama dan sudah banyak perubahan yang terjadi di dalamnya maka perlu dilakukan pembaruan atau refreshing pada logo agar logo yang baru bisa lebih menggambarkan ciri khas serta karakter dari Pondok Kebon Jambu yang baru.

## **II.5 Solusi Perancangan**

Setelah melakukan analisis hasil data yang didapat pada Pondok Kebon Jambu maka solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah dengan melakukan refreshing atau rebranding pada logo Pondok Kebon Jambu dengan tujuan memberikan gambaran logo yang sesuai dengan visi misi serta perubahan yang ada pada Pondok Kebon Jambu.